



Muka Lama Mendominasi DPRD Kabupaten/Kota

PENGHITUNGAN KURSI WAKIL RAKYAT

Komisí Pemilihan Umum (KPU) kota dan kabupaten di DIY sudah menyelesaikan rekapitulasi suara Pemilu 2024. Pembagian kursi untuk DPR dan DPRD, pada Pemilu 2024 masih menggunakan metode *Sainte Lague* yang juga digunakan pada 2019 lalu. Metode *Sainte Lague* diperkenalkan oleh seorang pakar matematika asal Prancis bernama Andre Sainte Lague pada 1910. Aturan mengenai metode *Sainte Lague* tertuang dalam UU No.7/2017 tentang Pemilihan Umum.



SLEMAN—Wajah-wajah lama masih mendominasi DPRD kabupaten/kota di DIY.

David Kurniawan,
 Afri Annissa Karin, & Jumali
 redaksi@harianjogja.com

Penetapan anggota DPRD di tingkat kabupaten/kota di DIY periode 2024-2029 itu masih menunggu keputusan dari KPU. Meski demikian, peta raihan kursi maupun calon legislator (caleg) terpilih sudah bisa terlihat dari hasil rekapitulasi suara di tingkat kabupaten.

Ketua DPC PDI Perjuangan Sleman, Koeswanto, mengatakan partainya mendapatkan 13 kursi di Pemilu 2024. Ia mengungkapkan hanya ada empat muka baru yang mendapatkan kursi. "Caleg petahana masih

► Peta raihan kursi maupun caleg terpilih sudah bisa terlihat dari hasil rekapitulasi suara di tingkat kabupaten.

► Penempatan alokasi kursi serta calon terpilih akan ditetapkan secara resmi oleh KPU RI.

mendominasi perolehan kursi di PDI Perjuangan," kata Koeswanto, Senin (4/3).

Ketua DPC Gerindra Sleman, Sukaptana, mengakui kursi yang diraih merupakan milik caleg petahana. "Tidak ada muka baru. Sebab, keenam kursi yang raih Gerindra berasal dari caleg petahana semuanya," katanya.

► Halaman 10

Penghitungan kursi DPR

- Setiap partai politik peserta pemilu harus memenuhi ambang batas perolehan suara 4%.
- Partai yang tidak memenuhi ambang batas tak akan diikutsertakan dalam penentuan kursi di DPR RI.
- Adapun untuk penentuan kursi DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota, seluruh partai politik akan dilibatkan.
- Parpol yang memenuhi ambang batas akan dibagi dengan bilangan pembagi 1 yang diikuti secara berurutan dengan bilangan ganjil 3, 5, 7, dan seterusnya.

Perhitungan Kursi DPR dan DPRD

Sebagai Contoh

- Satu daerah pemilihan (dapil) memiliki alokasi empat kursi.
- Dari hasil pemilu, **Partai A** mendapat 30.000 suara, **Partai B** mendapat 20.000 suara, **Partai C** mendapat 15.000 suara, **Partai D** mendapat 7.000 suara dan **Partai E** mendapat 5.000 suara.

Cara Menghitung untuk Kursi Pertama

- Partai A : 30.000 dibagi 1 = **30.000**
- Partai B : 20.000 dibagi 1 = **20.000**
- Partai C : 15.000 dibagi 1 = **15.000**
- Partai D : 7.000 dibagi 1 = **7.000**
- Partai E : 5.000 dibagi 1 = **5.000**

Dari pembagian itu, suara paling besar ada Partai A. Sehingga Partai A berhak satu kursi.

Cara Menghitung untuk Kursi Kedua dan Selanjutnya

Partai A dibagi dengan bilangan 3, sedangkan partai lainnya tetap dengan 1.

Hasilnya

- Partai A : 30.000 dibagi 3 = **10.000**
- Partai B : 20.000 dibagi 1 = **20.000**
- Partai C : 15.000 dibagi 1 = **15.000**
- Partai D : 7.000 dibagi 1 = **7.000**
- Partai E : 5.000 dibagi 1 = **5.000**

Dari pembagian itu, jatah kursi kedua diperoleh Partai B.

Muka Lama...

Hal tak jauh berbeda diungkapkan oleh Ketua DPD Golkar, Janu Ismadi. Ia mengakui dari sisi komposisi, caleg petahana masih mendominasi. Dari enam kursi yang diraih, lima di antaranya menjadi hak dari caleg petahana. "Caleg baru yang mendapatkan kursi dari Golkar hanya satu," katanya.

Kondisi berbeda dialami oleh DPC PKB Sleman. Selain kursi yang meningkat, banyak juga caleg baru yang terpilih.

Ketua DPC PKB Sleman, R. Agus Choliq, mengatakan partainya berhasil meraih tujuh kursi DPRD Sleman. Jumlah ini meningkat satu kursi dibanding dengan Pemilu 2019.

Menurut dia, hanya ada dua caleg petahana yang berhasil mengamankan kursi DPRD Sleman, yakni Wawan Prasatia di Dapil 1 dan Ani Martanti di Dapil 2. Di Dapil 6, caleg terpilih adalah anggota DPRD DIY, Syukron Arif Muttaqin, yang maju berebut suara untuk DPRD Sleman di Pemilu 2024. "Jadi yang benar-benar muka baru ada empat. Dapil 3 ada dua orang, di Dapil 4 dan 5 masing-masing satu orang," katanya.

Terpisah, Ketua DPD Nasdem Sleman, Surana, mengatakan partainya berhasil mengamankan tiga kursi DPRD Sleman. Semua kursi ini diraih oleh caleg petahana. "Semua orang lama dan tidak ada caleg baru yang mendapatkan kursi dari Nasdem," katanya.

Kondisi yang sama terjadi di Kabupaten Bantul. Sebanyak 40% dari 45 calon anggota DPRD Bantul (18 orang) yang terpilih pada Pemilu 2024 adalah wajah-wajah baru. Wajah lama tercatat sebanyak 27 orang.

Ketua KPU Bantul, Joko Santosa, mengungkapkan data tersebut adalah perolehan suara sah dan peringkat suara sah calon anggota DPRD Kabupaten Bantul setiap partai politik. Namun, perolehan kursi dan caleg yang terpilih belum bisa ditetapkan. Penempatan alokasi kursi serta calon terpilih akan ditetapkan secara resmi oleh KPU RI. "Tentu setelah

MK [Mahkamah Konstitusi] menyatakan sudah tidak ada perkara konstitusi. Jadi kami masih menunggu sidang di MK di bulan April," ucapnya.

Perhitungan Rekapitulasi

Di Kota Jogja, PKB menyerahkannya wajah baru di DPRD. Di pemilu-pemilu, PKB tidak memiliki wakil.

Ketua DPC PKB Kota Jogja Solihul Hadi menuturkan dua nama yang diprediksi lolos menjadi legislator di DPRD Kota Jogja, yakni dia dari Daerah Pemilihan (Dapil) 5 dan Eko Djoko Widiyatno dari Dapil 3.

"Tunggu hasil resminya dulu. Tapi, insyaallah pemilu kali ini menjadi capaian yang luar biasa bagi kami. Setidaknya, akan ada dua kursi yang berhasil kami raih," ujarnya.

Nama-nama baru juga muncul dari PPP. Ketua DPC PPP M. Hasan Widagdo menuturkan suara PPP di Kota Jogja mencapai 20.000-an. Angka ini menurutnya naik dibandingkan dengan Pemilu 2019 ketika PPP hanya meraih 8.000 suara. "Di DPRD Kota Jogja naik. Alhamdulillah dari satu kursi menjadi empat kursi tahun ini," ujar Hasan.

Sementara, berdasarkan perhitungan rekapitulasi berjenjang KPU Kota Jogja, nama-nama petahana banyak muncul dari Partai Gerindra, yakni Dhan Novitasari, Ririk Banowati Permanasari, dan Marwoto Hadi. Caleg Gerindra lainnya, yakni Krisnadi Setyawan dan Sinarbiyat Nujanat.

Di antara sederet nama petahana, ada satu nama baru meskipun namanya sudah tidak asing lagi, yakni Sinarbiyat Nujanat. Kini dia adalah anggota DPRD DIY.

Saat dikonfirmasi, Sinar yang juga Ketua DPC Partai Gerindra Kota Jogja belum mau berkomentar banyak. Dia masih menunggu hasil resmi yang akan ditulis oleh KPU Kota Jogja. "Masih menunggu SK resmi KPU," katanya singkat.

Belum Ditentukan

Ketua KPU Kulonprogo, Budi Priyana, menyebut perolehan kursi untuk DPRD Kulonprogo

belum ditentukan. "Nanti akan ditentukan melalui rapat pleno," jelasnya.

Sekalipun belum diputuskan, berbagai pengurus partai politik di Bumi Binangun sudah mengonfirmasi adanya wajah baru yang akan menduduki kursi Dewan itu. Wajah-wajah baru itu antara lain datang dari PDIP, PKS, Golkar, hingga Gerindra.

Bendahara DPC PDIP Kulonprogo, Akhid Nuryanti, menyebut ada empat wajah baru anggota DPRD dari partai banteng pada periode 2024-2029. Mereka adalah Puspitasari Apriani, Canggih Pulung Prabandaru, Rizal Aldyatma, dan Dewi Nugraheni.

"Selain wajah baru mereka juga tergolong generasi muda, meskipun muda tapi sudah berpengalaman dan melalui tahap kaderisasi," ujar Ketua DPRD Kulonprogo itu.

Sementara wajah baru Partai Golkar di DPRD Kulonprogo adalah Bernadus Sri Sarendra. Wajah baru juga dimiliki PKS Kulonprogo yaitu Aoka Rahmawati Darajah. "Bahkan beliau mengalahkan petahana, sangat ketat persaingan pemilu ini," ujarnya.

Di Kabupaten Gunungkidul, sejumlah pendatang baru mampu mengalahkan petahana. Di Dapil I yang meliputi Kapanewon Wonosari dan Playen dengan alokasi sembilan kursi DPRD, ada caleg pendatang asal PKB bernama Arief Gunadi yang meraup suara sebanyak 9.190 suara dibandingkan dengan petahana, Yulinda Dwi Nur Respati, yang hanya mendapat 3.399 suara.

Ketua DPD Partai PKS Gunungkidul, Tri Iwan Isbarmayanti, menegaskan di Dapil I, Dapil II, dan V ada wajah baru yang lolos ke DPRD.

Ketua DPD Partai Golkar Gunungkidul, Heri Nugroho, juga mengatakan ada caleg baru yang akan mengisi Dapil II. Di Dapil tersebut, ada nama Bowo Sutrisno yang meraup 5.226 suara mengalahkan Sarjana yang merupakan petahana dengan 3.806 suara. (Triyo Handoko & Andreas Yuda Pramono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005